

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam suatu tujuan dengan efisien dan efektif. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin cakap orang tersebut (Amung Ma'mum dan Yudha,2000;57). Istilah keterampilan biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas seseorang yang bervariasi.

Keterampilan merupakan sebuah derajat yang konsisten dalam mencapai sebuah tujuan yang dilakukan secara efektif dan efisien yang ditentukan oleh adanya kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan dalam menyesuaikan diri (Bani Tri Umboro, 2009: 13). Seseorang terampil apabila sebuah kegiatan dapat ditandai dengan adanya kemampuan dirinya untuk menghasilkan sesuatu dengan kualitas yang tinggi dan tingkat ketepatan yang tepat. Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu bisa dihasilkan atau diperoleh serta faktor – faktor apa saja yang dapat diperoleh apabila dipelajari atau dilatih dengan persyaratan tertentu.

Menurut Schmid (1991: 78) yang dikutip Amung Ma'mum dan Yudha (2000: 78) keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu (1) keterampilan yang cenderung bergerak, dan (2) keterampilan yang cenderung kearah kognitif. Pencapaian suatu keterampilan dipengaruhi oleh banyak faktor –

faktor tersebut dibedakan menjadi tiga hal, yaitu (1) faktor proses belajar mengajar, (2) faktor pribadi, (3) faktor situasional (lingkungan). Faktor proses belajar mengajar yang harus diperhatikan adalah bagaimana proses yang harus diciptakan dalam proses belajar dapat diyakini kebenarannya serta manfaatnya. Faktor pribadi setiap orang merupakan individu yang berbeda – beda baik fisik, mental maupun kemampuannya. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap keterampilan diantaranya bentuk tugas yang diberikan, peralatan yang digunakan, media belajar, serta suasana saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk dapat mencapai tingkat keterampilan yang baik maka memerlukan hal – hal sebagai berikut : adanya kemampuan individu dan motivasi untuk melakukan gerakan, lalu adanya proses pembelajaran yang menuju kepada bagaimana sebuah kondisi belajar dapat disesuaikan dengan potensi individu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah gerakan gerakan dasar dalam olahraga yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

2. Hakikat Permainan Bolavoli

a. Bolavoli Secara Umum

Permainan bolavoli diciptakan oleh William G. Morgan pada tahun 1895. Bolavoli merupakan salah satu cabang permainan. Permainan bolavoli ini tidak hanya dimainkan oleh kalangan tertentu, tetapi sudah

menyebar luas keseluruh penjuru tanah air, mulai usia remaja sampai usia dewasa. Dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Barbara L. Viera dan Bonnie J.Freguson (2000) permainan bola voli mempunyai ciri dapat dimainkan dengan melambungkan bola sebelum bola tersebut menyentuh lantai (*volleying*). Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga beregu atau tim. Berjumlah enam orang pemain. Permainan bolavoli dimainkan diatas lapangan berbentuk persegi panjang berukuran 18 X 9 meter yang dipisahkan oleh net. Tujuan permainan bolavoli adalah memasukan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tal atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan.

Teknik dasar dalam permainan bolavoli yang harus dimiliki dan dikuasai antara lain adalah *passing atas, passing bawah, servis, smash* dan *block*. akan tetapi untuk kalangan anak usia sekolah dasar yang paling penting dikuasai adalah *passing atas, passing bawah, dan servis*.

b. Bolavoli Untuk Anak Sekolah Dasar

Pengetahuan bermain bolavoli untuk anak sekolah dasar adalah pengetahuan yang diperlukan dalam permainan bolavoli. Pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang dapat menggambarkan tingkat pengetahuan murid Sekolah Dasar terhadap permainan bolavoli. Permainan bola voli merupakan permainan yang menggunakan bola besar. Permainan bolavoli pada Hakikatnya adalah memvoli bola dengan menggunakan seluruh anggota tubuh dan menyeberangkan melewat net ke

lapangan lawan. Permainan voli merupakan permainan beregu dengan tujuan melewatkan bola secara teratur melalui net dan mencegah bola menyentuh lantai atau lapangan permainan.

Dalam perkembangan untuk kepentingan pembinaan bolavoli dikenal dengan istilah bolavoli mini. Permainan bolavoli mini memiliki perbedaan pada peraturan yang dimodifikasi. Dalam Persatuan Bolavoli Seluruh Indonesia (PBVSI) (2001 – 2004). Ukuran lapangan permainan bolavoli mini 12X6 meter dan jumlah pemain 8 orang. Sedangkan menurut Official Rules mini volleyball (<http://www:officialrulesminivolleyball.htm>) 3 pemain dengan maksimum 2 cadangan. Ukuran lapangan 9 x 6 meter, tinggi net 2,15 meter, berat bola 200 gram.

c. Teknik Dasar Bermain Bolavoli

1) Servis

Servis merupakan pukulan permulaan untuk memulai suatu permainan yang dilakukan dari daerah servis di belakang lapangan. Servis juga merupakan pukulan bola yang dilakukan dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan. Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa servis adalah memukul bola dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) dengan syarat melampaui net ke daerah lawan).

2) Smash

Smash merupakan pukulan yang utama dalam menyerang dalam usaha mencapai kemenangan. Menurut Pranatahadi (2007: 31) *smash*

adalah tindakan memukul bola ke lapangan lawan, sehingga bola bergerak melewati atas jaring dan mengakibatkan pihak lawan sulit mengembalikannya.

3) **Block (bendungan)**

Block merupakan benteng pertahanan yang utama untuk mengikis serangan lawan, M. Yunus (1992: 19). Menurut Muhajir (2004: 34-38) *block* sangat erat sekali dengan teknik bertahan yang dilakukan di atas net, keberhasilan *block* dapat ditentukan oleh loncatan yang tinggi dan kemampuan menjangkau lengan pada bola yang sedang dipukul lawan. *Bendungan* dapat dilakukan oleh satu, dua, atau tiga pemain tergantung pada kualitas pemain lawan.

4) **Passing**

Teknik dasar yang paling utama dalam bermain bolavoli adalah teknik *passing*. *Passing* berarti menggumpan atau mengoper. Berkaitan dengan *passing*, Suharno, HP (1979: 15) menyatakan bahwa *passing* adalah upaya atau usaha seorang pemain voli dengan cara atau teknik tertentu yang bertujuan untuk mengoper bola yang dimainkannya itu kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangannya sendiri. Macam – macam *passing* (operan).

a) **Passing atas (operan dengan menggunakan jari – jari tangan atau operan overhead atau set-up)**

Menurut M. Mariyanto, Sunardi, dan Agus Margono (1994: 54) menyatakan, *passing* atas adalah suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain bolavoli dengan tujuan untuk

mengarahkan bola yang dimainkannya ke suatu tempat atau kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri.

Barbara L. Viera (2004: 5) menyatakan bahwa: ”mengumpan adalah sebuah operan *overhead* yang dilakukan untuk menempatkan bola pada suatu posisi kepada penyerang”. Operan overhead dapat digunakan untuk menerima bola yang lebih tinggi dari bahu.

b) *Passing* bawah

Prinsip dasar bermain bolavoli yaitu upaya seseorang pemain bolavoli untuk memainkan bola dengan tujuan diumpan dengan teman seregunya atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Berkaitan dengan *passing*, Sutrisno, S.Pd (2007: 40) menyatakan *passing* adalah mengoper bola pada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal menyusun pola serangan kepada lawan.

Menurut Barbara L. Viera (2004: 19) operan lengan bawah merupakan teknik dasar bolavoli yang harus dipelajari. Lebih tegas Barbara L. Viera (2004: 19) menyatakan bahwa “ operan ini biasanya menjadi teknik pertama yang digunakan tim bila tidak memegang servis”. Operan ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang kebawah, dan memukul bola yang terpukul di net.

Passing bawah adalah teknik penerimaan bola dengan kedua tangan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan, yaitu perkenaan bola pada kedua lengan bawah, yang bertujuan untuk mengoper bola kepada teman seregunya untuk dimainkan dilapangan sendiri atau sebagai awal melakukan serangan. Teknik *passing* bawah merupakan satu satunya cara untuk menerima servis yang sulit atau serangan lawan, karena dengan *passing* bawah setiap tim regu masih memiliki kesempatan mengarahkan bola sesuai kehendaknya.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Masa usia sekolah Dasar berlangsung kira – kira antara usia 6 – 12 tahun. Hurlock (1999: 148) menyebut masa usia sekolah dasar sebagai akhir dari masa kanak – kanak. Anak sekolah dasar memiliki kontak yang sensitif dengan teman – temannya. Studi yang pernah dilakukan oleh Yours dan Smaller serta Muolder dan Couper (Monks, dkk, 1988 : 184), menunjukkan betapa perlunya hubungan dengan teman – temannya guna mendukung pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Adapun ciri – ciri utama anak usia 6 – 12 tahun menurut Muhibbin Syah (1995 : 49) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan untuk keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- b. Keadaan fisik yang mendorong anak untuk memasuki dunia permainandan keterampilan yang membutuhkan aktivitas jasmani.
- c. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia yang luas.

Struktur materi pendidikan jasmani dikembangkan dan disusun dengan menggunakan model kurikulum kebugaran jasmani dan pendidikan olahraga (Jewwet, Ennis dan Banin,1995). Hal Yang digunakan oleh kedua model ini adalah menciptakan gaya hidup sehat dan aktif, manusia perlu memahami Hakikat kebugaran jasmani menggunakan resep latihan yang benar.

- a. Pengalaman mempraktikan latihan untuk mempertahankan dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- b. Pengalaman mempraktikan keterampilan dasar atletik, senam dan permainan.
- c. Keterampilan memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan Hakikat kebugaran jasmani, serta pengetahuan praktis latihan kebugaran jasmani.
- d. Penerpan peraturan dan praktik yang aman dan pelaksanaan kegiatan atletik, senam, permainan, dan beladiri.
- e. Perilaku yang menggambarkan sikap sportif dan positif, emosi yang stabil dan gaya hidup yang sehat.

B. Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan dibutuhkan guna mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Nur Afni Suprihatin (2008) yang berjudul “ Perbedaan Pengaruh Pendekatan Berlatih dan Bermain Terhadap Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Pada siswa

Puteri Kelas VIII SMP Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008". Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran berlatih terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli pada siswa putri kelas VIII SMP Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008. Dengan nilai perhitungan hasil tes awal dan tes ahir diperoleh nilai t hit sebesar 4.830 dan t table sebesar 1.75 dengan taraf signifikan 5%. Ada pengaruh pendekatan pembelajaran bermain terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli pada siswa putri kelas VIII SMP Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008. Dengan nilai perhitungan hasil tes awal dan tes ahir diperoleh t hit sebesar 9.820 dan t table 1.75 dengan taraf signifikan 5%. Dan pendekatan pembelajaran bermain lebih baik pengaruhnya terhadap kemampuan *passing* bawah bolavoli pada siswa putri kelas VII SMP Negeri Boyolali Tahun Pelajaran 2007/2008 kelompok 2 (K2) (kelompok yang mendapat perlakuan pendekatan pembelajaran bermain) memiliki presentase krmampuan *passing* bawah bolavoli lebih besar dari pada kelompok 1 (k1) (kelompok yang mendapat perlakuan pendekatan pembelajaran berlatih). Kelompok 2 memiliki peningkatan sebesar 30.8932% sedangkan kelompok 1 memiliki peningkatan sebesar 3.2258%.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Bani Tri Umboro yang berjudul "Tingkat Keterampilan Bermain Bolavoli Siswa Putra Kelas XI SMA Negeri Pundong Bantul" . dengan hasil penelitian sebanyak 54 siswa putra kelas XI SMA Negeri Pundong Bantul yang memiliki keterampilan bermain bolavoli berkategori "sangat baik" 5 siswa (9,26%), " baik" 9 siswa (16,67%),

“cukup baik” 19 siswa (35,19), “kurang baik” 20 siswa (37,04%), “sangat kurang baik” 1 siswa (1,85%). Secara keseluruhan tingkat keterampilan bermain bolavoli siswa putra kelas XI SMA Negeri Pundong Bantul dalam kategori cukup baik.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan diatas dapat diajukan kerangka pemikiran sebagai berikut: Keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang ditentukan oleh kecepatan, ketepatan, bentuk dan kemampuan menyesuaikan diri. Permainan bolavoli merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas fisik, *skill* dan kesegaran jasmani. Diharapkan dengan kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan minat dan bakat dalam diri siswa walaupun jumlah pertemuan dan jumlah latihan hanya pada saat jam mata pelajaran. Secara khusus pembelajaran bolavoli bertujuan untuk memfasilitasi siswa untuk memiliki keterampilan bermain bolavoli yang baik. Sehingga perlu adanya tindak lanjut dari pembelajaran permainan bolavoli sebagai tolok ukur keberhasilan pembelajaran serta tingkat keterampilan bermain bola voli siswa.